Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12(11.C), 72-81
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15040
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Analisis Kesulitan Siswa Dalam Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 2 Sokong

Hudriatul Hasanah[1], Rauhun Jannah[2], Muhammad Muhajirin[3]

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 2 Sokong pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya konsentrasi, daya ingat, serta pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan guru. Menurut Hermawan (2023), keterampilan menyimak dipengaruhi oleh faktor konsentrasi, daya ingat, kondisi fisik dan psikologis, serta lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan menyimak siswa, faktor penyebabnya, dan upaya guru dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sokong dengan subjek guru kelas III dan empat siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan menyimak siswa dipengaruhi oleh rendahnya konsentrasi, daya ingat, kondisi fisik dan psikologis, serta lingkungan belajar. Selain itu, siswa mengalami kesulitan memahami isi cerita yang disampaikan guru. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut meliputi pemberian motivasi, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta membimbing siswa agar lebih fokus selama proses pembelajaran

Keywords: Belajar, Menyimak, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

(*) Corresponding Author: udriatulhasanah@icloud.com,rauhunj20@gmail.com, muhammadmuhajirin65@gmail.com

How to Cite: Hasanah, H., Jannah, R., & Muhajirin, M. (2026). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 2 Sokong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.C), 72-81. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15040

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penting untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun kehidupan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan kesadaran, karakter, dan kepribadian seseorang maupun kelompok masyarakat. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa dapat mewariskan nilai-nilai agama, budaya, pola pikir, serta berbagai keterampilan kepada generasi penerus agar mereka siap menghadapi masa depan bangsa dan negara yang lebih baik. Selain itu, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan jelas, yaitu mengembangkan seluruh potensi manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat secara optimal (Nurkholis, 2024: 1).

Pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam kehidupan karena mampu membentuk dan mengubah pola pikir seseorang menjadi lebih baik serta membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pewarisan budaya dan nilai-nilai kehidupan dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya (Halimi, 2025: 8).

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Melalui pendidikan, individu diarahkan agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan dapat berlangsung melalui jalur formal, nonformal, maupun informal sebagai sarana pembentukan kualitas diri peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya (Permana, 2023: 11).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan menjadi landasan utama bagi siswa dalam memahami informasi serta menjalin komunikasi secara efektif. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, serta memahami berbagai informasi yang diperoleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Dalimunthe, 2025).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan secara optimal adalah keterampilan menyimak, karena melalui kegiatan tersebut siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru serta memperoleh berbagai informasi dari sumber lisan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa (Hapsari, 2026).

Keterampilan menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dan telah dimiliki anak sejak masih berada dalam kandungan. Menurut Akhadiah, (2021) menyimak tidak hanya mencakup kegiatan mendengar dan mendengarkan, tetapi juga memahami isi dari apa yang disimak. Proses menyimak dimulai dari kegiatan mendengarkan, kemudian diakhiri dengan pemahaman terhadap bahan simakan yang diterima. Dengan demikian, menyimak

bukan sekadar mendengar bunyi bahasa, melainkan kegiatan mendengarkan secara cermat untuk memahami isi pembicaraan dengan baik. Keterampilan menyimak termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu kemampuan menerima sekaligus memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan (Iskandarwassid, 2025: 108).

Selain itu, menyimak juga diartikan sebagai kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasi untuk memperoleh informasi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan (Tarigan, 2024: 19).

Menurut Soedjiatno, (2023: 5), menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain. Dalam kegiatan menyimak, seseorang tidak hanya dituntut mampu menangkap dan memahami makna pesan yang terkandung dalam bunyi bahasa, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengingat pesan yang telah didengarkan.

Menyimak juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan memahami apa yang diucapkan oleh orang lain. Dalam proses tersebut, penyimak perlu memahami pengucapan atau aksen pembicara, sehingga diperlukan penguasaan tata bahasa dan kosakata yang memadai serta kemampuan menafsirkan makna dari kalimat yang disampaikan pembicara (Yagang, 2023: 16).

Selain itu, menyimak merupakan proses mendengarkan bunyi-bunyi bahasa secara sungguh-sungguh untuk memperoleh informasi, pesan, maupun isi pembicaraan, serta memahami makna yang ingin disampaikan oleh pembicara melalui bunyi bahasa tersebut (Tarigan, 2020: 104). Menurut Rosdiana, (2021: 105), menyimak merupakan salah satu strategi untuk memperoleh informasi, sehingga kegiatan menyimak harus dilakukan dengan baik agar pesan atau informasi yang diterima tidak mengalami penyimpangan.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu kemampuan penting dalam proses komunikasi, baik di lingkungan pendidikan, dunia kerja, maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan menyimak yang baik dapat membantu seseorang memahami informasi secara tepat, menangkap pokok pembicaraan, serta memberikan tanggapan yang sesuai. Meskipun demikian, keterampilan menyimak sering dianggap sebagai kemampuan pasif sehingga kurang mendapat perhatian, padahal kegiatan menyimak yang efektif memerlukan konsentrasi dan perhatian penuh (Farrel, 2022: 151).

Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menyimak. Hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menitikberatkan pada penguasaan teori dan pengetahuan semata, sehingga keterampilan berbahasa, khususnya menyimak, kurang mendapat perhatian. Berdasarkan kondisi di lapangan, keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 2 Sokong masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sikap siswa yang kurang serius dalam kegiatan menyimak, kondisi fisik siswa yang sudah lelah pada jam pelajaran terakhir, serta kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat sehingga perhatian mereka terbagi.

Hasil wawancara dengan Bapak Johardin, S.Pd., yang dilaksanakan pada hari Selasa, 15 April 2026 di kelas III SD Negeri 2 Sokong, diketahui bahwa kemampuan menyimak siswa kelas III masih tergolong rendah dan berada pada kategori rata-rata secara keseluruhan. Dalam memahami isi cerita, sebagian besar siswa sudah mampu memahami dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan.

Guru juga menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran menyimak, diantaranya adanya siswa yang sering mengganggu teman saat kegiatan menyimak berlangsung. Selain itu, keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa kelas III SD menyebabkan konsentrasi siswa mudah teralihkan ketika menyimak materi yang disampaikan.

Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak terlihat ketika guru menyampaikan cerita yang terlalu panjang, sehingga siswa merasa bosan dan kurang fokus terhadap isi cerita. Sebaliknya, ketika cerita yang disampaikan lebih singkat, sebagian besar siswa mampu lebih fokus dan tidak mengalami banyak kesulitan dalam memahami isi cerita tersebut.

Faktor yang memengaruhi kesulitan menyimak siswa dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan diri siswa sendiri, seperti kurangnya kemauan atau motivasi dalam belajar serta kondisi kesehatan yang dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyimak. Sementara itu, faktor eksternal juga turut berpengaruh, terutama lingkungan keluarga yang kurang memberikan pendampingan atau bimbingan belajar kepada anak, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyimak dan memahami cerita yang disampaikan.

Oleh karena itu peneliti mengangkat judul "Analisis Kesulitan Siswa dalam Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 2 Sokong Tahun Ajaran 2025/2026".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kesulitan siswa dalam keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 2 Sokong. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman, perilaku, dan pandangan subjek penelitian melalui data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang relevan (Sugiyono, 2025). Desain studi kasus digunakan agar peneliti dapat mengkaji permasalahan secara mendalam dalam konteks nyata sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk kesulitan menyimak, faktor penyebab, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sokong, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah tersebut menunjukkan adanya permasalahan terkait keterampilan menyimak siswa kelas III yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

dengan informan yang meliputi kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III SD Negeri 2 Sokong. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti profil sekolah, arsip, laporan pembelajaran, serta literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, perilaku siswa, serta kondisi lingkungan belajar yang berkaitan dengan keterampilan menyimak. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai bentuk kesulitan menyimak, faktor penyebab, serta upaya penanganannya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, hasil belajar siswa, serta arsip lain yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, alat perekam, serta dokumen pendukung (Sugiyono, 2020:105).

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2018:246). Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan secara sistematis, kemudian direduksi melalui proses pemilahan, pengelompokan, dan penyederhanaan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antardata, serta menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh terus diverifikasi selama proses penelitian hingga diperoleh data yang konsisten dan mencapai kejenuhan.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh informasi yang konsisten. Penerapan triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, keabsahan, dan keterpercayaan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya peneliti telah memaparkan data dan hasil berdasarkan temuan pada saat penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan membahas berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pembahasan ini berisi tentang temuan yang ada di lapangan pada saat penelitian kemudian akan peneliti samakan dengan beberapa teori yang ada.

Fokus penelitian yang akan dibahas pada bab ini pertama, adalah mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD, mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyimak cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD

dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Sokong.

1. Kesulitan Siswa dalam Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 2 Sokong Tahun Ajaran 2025/2026

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas III SD masih mengalami berbagai kesulitan dalam keterampilan menyimak. Kesulitan yang sering ditemukan adalah rendahnya konsentrasi siswa saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Banyak siswa yang mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, seperti teman yang berbicara, bermain, atau suasana kelas yang kurang kondusif. Akibatnya, siswa tidak mampu menangkap informasi yang disampaikan secara menyeluruh sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang optimal. Selain itu, siswa cenderung kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru dalam waktu yang cukup lama sehingga informasi yang diterima tidak dapat dipahami dengan baik. Menurut Haryanto (2023), kesulitan menyimak pada siswa kelas III SD dipengaruhi oleh faktor internal berupa kurangnya minat dan konsentrasi serta faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang monoton dan keterbatasan media pembelajaran.

Kesulitan lain yang dialami siswa adalah kemampuan mengingat informasi yang telah didengar masih rendah. Setelah kegiatan menyimak berlangsung, sebagian siswa hanya mampu mengingat beberapa bagian penting dari materi atau cerita yang disampaikan guru, sedangkan informasi lainnya mudah terlupakan. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika diminta menjawab pertanyaan, menyampaikan kembali isi cerita, menentukan pesan yang terkandung dalam cerita, maupun membuat kesimpulan dari materi yang telah disimak. Rendahnya kemampuan mengingat informasi menunjukkan bahwa proses menyimak belum berlangsung secara maksimal. Menurut Deliyanti (2023), keterampilan menyimak merupakan dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya sehingga rendahnya kemampuan menyimak dapat memengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Kesulitan keterampilan menyimak siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang digunakan. Lingkungan kelas yang kurang kondusif dapat mengganggu fokus siswa sehingga proses menyimak tidak berjalan secara maksimal. Rina (2023) dalam Analisis keterampilan menyimak pada siswa kelas III SD bahwa faktor lingkungan yang berisik dan rendahnya konsentrasi menjadi penyebab utama kesulitan menyimak pada siswa, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa agar kemampuan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian pada bab IV peneliti menemukan Siswa kelas III SD sering mengalami berbagai kesulitan dalam keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ksulitan siswa adalah kurangnya konsentrasi saat menyimak penjelasan guru, sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik, siswa juga cenderung mudah lupa terhadap materi atau cerita yang telah didengar, mengalami kesulitan memahami isi informasi, serta kurang mampu mengingat dan menceritakan kembali apa yang telah disimak.

Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menangkap informasi penting dan menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang didengarkan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat belajar dan kemampuan fokus siswa, maupun faktor eksternal, seperti suasana kelas yang kurang kondusif dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Akibatnya, keterampilan menyimak siswa belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan bimbingan guru.

2. Kesulitan Siswa dalam Menyimak Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 2 Sokong Tahun Ajaran 2025/2026

Siswa kelas III SD Negeri 2 Sokong masih mengalami berbagai kesulitan dalam kegiatan menyimak cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia kesulitan yang paling sering ditemukan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian saat guru menyampaikan cerita, saat kegiatan menyimak berlangsung, sebagian siswa mudah teralihkan oleh suasana kelas, seperti teman yang berbicara, bermain, atau gangguan lingkungan lainnya. Akibatnya, siswa tidak mampu menyimak cerita secara utuh sehingga informasi yang diterima menjadi tidak lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami alur cerita, tokoh, latar, maupun pesan yang terkandung dalam cerita yang disampaikan guru. Menurut penelitian Sari (2023), rendahnya konsentrasi dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif menjadi faktor utama yang menyebabkan siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam keterampilan menyimak.

Banyak siswa hanya mampu mengingat sebagian isi cerita, sementara bagian lain mudah terlupakan setelah kegiatan menyimak selesai, kesulitan ini terlihat ketika siswa diminta menjawab pertanyaan, menyebutkan tokoh cerita, menjelaskan urutan peristiwa, atau menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Rendahnya kemampuan mengingat informasi menunjukkan bahwa proses menyimak belum berlangsung secara maksimal. (Numertayasa, 2024) menjelaskan bahwa kesulitan menyimak pada siswa kelas rendah sekolah dasar dipengaruhi oleh keterbatasan kosakata, perkembangan kognitif yang masih berkembang, serta kemampuan memusatkan perhatian yang belum optimal. Fatihah, (2024) menyebutkan bahwa rendahnya minat belajar dan kurangnya strategi pembelajaran menyimak yang bervariasi turut menghambat kemampuan siswa dalam memahami informasi yang didengarkan.

Kesulitan menyimak cerita juga dipengaruhi oleh faktor pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Kegiatan menyimak yang hanya dilakukan melalui metode ceramah atau pembacaan cerita tanpa bantuan media pembelajaran sering membuat siswa cepat bosan dan kehilangan fokus. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan isi cerita yang disampaikan, mampu membantu siswa memahami unsur-unsur cerita, meningkatkan fokus, dan memperbaiki keterampilan menyimak secara lebih efektif kesulitan menyimak cerita yang dialami siswa kelas III SD Negeri 2 Sokong perlu diatasi melalui pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

3. Untuk Mengidentifikasi Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Sokong Tahun Ajaran 2025/2026

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian pustaka, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Langkah awal yang umumnya dilakukan guru adalah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui pengamatan selama proses pembelajaran, pemberian tugas, serta evaluasi hasil belajar. Melalui identifikasi tersebut, guru dapat mengetahui bentuk kesulitan yang dialami siswa, baik yang berkaitan dengan kemampuan memahami materi, konsentrasi belajar, maupun motivasi belajar. Setelah mengetahui penyebab kesulitan belajar, guru kemudian melakukan diagnosis untuk menentukan tindakan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Menurut Handayani, (2024) upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar diawali dengan proses identifikasi dan diagnosis agar guru dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi

Selain melakukan identifikasi, guru juga berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Upaya yang dilakukan antara lain menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi belajar, menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, serta mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Guru juga memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mereka memperoleh perhatian yang lebih intensif. Dalam beberapa kasus, guru memberikan latihan tambahan, tugas remedial, dan pengulangan materi untuk membantu siswa memahami pembelajaran dengan lebih baik. Nurddin, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, pemberian motivasi, penyesuaian materi dengan kemampuan siswa, serta pemberian latihan secara bertahap merupakan strategi yang efektif dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Upaya lain yang dilakukan guru adalah menjalin kerja sama dengan orang tua dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memantau perkembangan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, guru berusaha membangun suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Guru juga memberikan penguatan positif, penghargaan, serta pendampingan secara berkelanjutan agar siswa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar. Menurut Nisa, (2024), keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memberikan pendampingan, motivasi, serta membangun kerja sama dengan berbagai pihak yang mendukung perkembangan belajar siswa. Amanda, (2023) juga menegaskan bahwa peran guru sebagai pembimbing, pendidik, dan fasilitator sangat penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan belajar yang mereka alami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesulitan siswa dalam keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 2 Sokong, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih belum berkembang secara optimal. Kesulitan yang dialami siswa meliputi rendahnya kemampuan memusatkan perhatian selama pembelajaran, memahami informasi atau isi cerita yang disampaikan, serta mengingat dan menyampaikan

kembali informasi yang telah disimak. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kesulitan keterampilan menyimak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya konsentrasi, minat belajar, dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya pendampingan orang tua dalam belajar di rumah, rendahnya pembiasaan literasi, serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan menyimak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui pendampingan belajar, pemberian motivasi, dan pembiasaan literasi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Upaya yang dilakukan sekolah dan guru untuk mengatasi kesulitan menyimak telah dilaksanakan melalui berbagai program, seperti kegiatan literasi rutin, penyediaan pojok baca, penerapan tutor sebaya, serta pemberian bimbingan dan motivasi selama proses pembelajaran. Namun, peningkatan keterampilan menyimak akan lebih optimal apabila didukung oleh kolaborasi yang berkesinambungan antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kemampuan menyimak secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, (2021), *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyimak Cerita Pendek pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalimunthe, (2025). *Urgensi Penguasaan Empat Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*

Fatihah, (2025). *Problematika Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar.*

Faisal, (2022). *Penilaian keterampilan menyimak berbasis pendekatan*

Hapsari, (2026). *Problematika Pembelajaran Menyimak dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.*

Hasrian,. (2023). *Terampil Menyimak.* Indonesia Emas Group.

Iskandarwassid, (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurkholis, (2024), Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekola Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar.*

Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

_____, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

_____, (2025), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

Tarigan, (2020), *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

_____, (2024), *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.

Yagang, (2023), *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyimak Dogeng pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar.* CV Media Guru.